

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit peradangan pada kelenjar pilosebacea, jerawat vulgaris disebabkan oleh penyumbatan pori-pori akibat produksi minyak. Berbagai variabel, seperti usia, ras, faktor keturunan, ketidakseimbangan hormon, stres, makanan, kosmetik, dan jenis kulit, dapat menyebabkan jerawat vulgaris. Remaja kelompok is sering mengalami kerusakan akibat Akne vulgaris, terutama di wajah dan bagian tubuh lain yang terpapar. Remaja berjerawat menunjukkan perilaku yang berbeda, terutama terhadap murid perempuan. Beberapa dari mereka menjadi bahan lelucon teman-teman, mengisolasi diri, dan menjadi gelisah ketika berinteraksi dengan orang lain, yang semuanya menambah rasa tidak aman mereka. (Firdaus dan lainnya, 2024).

Makanan yang dikombinasikan dengan lemak tinggi dapat meningkatkan produksi sebum, yang dapat menyebabkan vulgaris muncul. Hal ini karena jumlah dan kualitas barang dan produk yang dikonsumsi berdampak pada gizi, yang secara langsung terkait dengan kesehatan individu dan masyarakat. Firdaus et al. (2024) menemukan bahwa ketika ada lebih banyak aktivitas sehat seperti olahraga, lemak, dan IMT, jerawat lebih kuat berkorelasi dengan status gizi. Vulgaris telah ditemukan dalam sejumlah kategori makanan. Makanan cepat saji, minuman beralkohol, makanan pedas, makanan berlemak tinggi, dan makanan kaya karbohidrat adalah beberapa contohnya. (Nurlan dkk., 2022).

Indeks massa tubuh adalah alat diagnostik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan orang berdasarkan tingkat obesitas, kurus, atau gemuk mereka. Dibandingkan dengan orang yang kekurangan berat badan atau normal, mereka yang kelebihan berat badan atau obesitas memiliki risiko 2,423 kali lebih besar terkena jerawat vulgaris. (Tangge Maler dan lainnya, 2022). Di Indonesia, angka kejadian AV diperkirakan sekitar 85%, sedangkan angka kejadian lebih umum pada remaja laki-laki (95% hingga

100%) dan perempuan (83% hingga 85%) dengan rentang usia 16 hingga 17 tahun. 224 pasien dari 7819 (2,86%) mengalami infeksi AV antara usia 15 dan 24 tahun, menurut penelitian yang dilakukan di Poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang antara tahun 2013 dan 2015. (Fakultas dan lain-lain, 2022). Prevalensi akne vulgaris meningkat, menurut latar belakang masalah yang disebutkan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam hubungan antara usia tubuh dan akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh diet dan indeks masa tubuh dengan akne vulgaris pada mahasiswa/i fakultas kedokteran 2024-2025 Universitas Prima Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh diet dan indeks masa tubuh terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i semester II (angkatan 2024) dan IV (angkatan 2023) Universitas Prima Indonesia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan akne berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa/I semester II (angkatan 2024) dan IV (angkatan 2023) fakultas kedokteran Universitas Prima Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan akne berdasarkan usia pada mahasiswa/I semester II (angkatan 2024) dan semester IV (Angkatan 2023) fakultas kedokteran universitas prima Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan akne berdasarkan diet pada mahasiswa/I semester II (angkatan 2024) dan IV (angkatan 2023) fakultas kedokteran universitas prima Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan akne berdasarkan indeks massa tubuh pada mahasiswa/I semester II (angkatan 2024) dan IV (angkatan 2023) fakultas kedokteran universitas prima Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai cara untuk mempelajari makanan dengan vulgaris, ini bisa bermanfaat dan memberikan informasi untuk penelitian di masa depan.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa/I fakultas kedokteran universitas prima Indonesia terhadap pengaruh diet dan indeks masa tubuh dengan akne vulgaris